

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi yang serba canggih ini banyak tuntutan, lebih-lebih pada pendidikan Agama. Sebab, Pendidikan Agama merupakan tolak ukur bagi bagi kualitas bangsa. Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang terdiri dari guru yang berkualitas hasil output dan input yang baik.

Tapi melihat fenomena yang seperti sekarang ini banyak guru-guru Agama yang cenderung menggunakan strategi yang monoton. Misalnya anak dipaksa kemampuannya untuk menghafal informasi. Otak anak dipaksa menghafal informasi yang diingatnya itu tanpa dituntut memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, ketika anak didik kita lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, tetapi mereka miskin aplikasi.¹

Melihat kenyataan di atas, pendidikan tidak diarahkan pada membentuk manusia yang cerdas, memiliki kemampuan, memecahkan masalah hidup, serta diarahkan untuk membentuk manusia yang kreatif dan inovatif. Melihat kenyataan itu seiring dengan tujuan Pendidikan Nasional. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), 1.

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.²

Namun ada salah satu perubahan paradigma pembelajaran tersebut adalah adanya orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher centered*) beralih berpusat pada murid (*student centered*), strategi yang semula didominasi oleh ekpositori berganti ke partisipatori, dan pendekatan yang semula lebih banyak bersifat tekstual berubah menjadi kontekstual. Semua perubahan tersebut dimaksudkan untuk memperbaiki mutu pendidikan, baik dari segi proses maupun hasil pendidikan.³

Salah satu usaha guru menciptakan kondisi yang diharapkan agar belajar mengajar menjadi efektif apabila: pertama: diketahui secara tepat factor-faktor yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar, kedua: dikenal masalah-masalah yang diperkirakan dan biasa timbul dan dapat merusak iklim belajar-mengajar, ketiga: diskusi berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas dan diketahui pola kapan dan untuk malah mana suatu pendekatan digunakan⁴

² *Ibid*, 2.

³ Tritanto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme*, (Jakarta: Pustaka Pers, 2007), 2.

⁴ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 122.

Disamping pengelolaan kelas yang efektif tentunya ada juga cirri-ciri guru yang efektif dan baik, istilah guru yang baik dahulu lebih banyak digunakan, akan tetapi kini istilah “ guru efektif” karena sifatnya lebih terurus. Pengertian guru yang baik lebih bersifat sebagai kemampuan personal seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan pengajaran, sementara itu pengertian “guru efektif” lebih bersifat kemampuan professional.

Prof DR. S. Nasution, MA, dalam bukunya Berjudul Ditaktik Asa-asas Mengajar, menyebutkan sepuluh cirri guru yang baik. Yaitu antara lain:

1. Memahami dan menghormati murid
2. Menguasai bahan pelajaran yang diberikan
3. Menyesuaikan strategi mengajar dengan bahan pelajaran
4. Menyesuaikan bahan pelajaran dengan menggunakan individu murid
5. Mengaktifkan murid dalam hal belajar
6. Memberi pengertian dan bukan hanya dengan kata-kata belaka
7. Menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan murid
8. mempunyai tujuan tertentu dengan bahan peajaran yang diberikan
9. Jangan terikat dengan suatu buku pelajaran
10. Tidak dengan mengajar dalam arti menyampaikan pengetahuan saja kepada murid, tetapi senantiasa mengembangkan pribadi anak.

Dedi Supriadi mengutip laporan dari satu jurnal Berjudul Educational Leadership 1993, yang menjelaskan tentang cirri-ciri kompetensi guru antara lain sebagai berikut:

1. Guru mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya
2. Guru menguasai secara mendalam bahan/ materi yang diajarkannya kepada murid
3. Guru bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi, mulai cara pengalaman dan perilaku siswa sampai tes hasil belajar
4. Guru mampu berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya
5. Guru seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.⁵

Hal semacam ini dapat dibuktikan dengan adanya penemuan strategi baru yakni strategi Buzz Group. Strategi Buzz Group adalah strategi yang didalamnya terdapat beberapa kelompok kecil (sub group) masing-masing terdiri dari 3-6 orang dalam tempo singkat, untuk mendiskusikan suatu topic atau memecahkan suatu masalah. seorang juru bicara melaporkan hasil diskusi kelompok kepada siding lengkap dengan seluruh kelompok. Tujuannya untuk memperoleh informasi, untuk memecahkan masalah atau mendiskusikana suatu isu.⁶

⁵ Suparlan, *Guru Yang Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat Publising, 2005), 107-110.

⁶ Surjadi, *Membuat Siswa Aktif Belajar*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), 34.

Strategi ini sangat unggul bukan saja untuk meningkatkan hasil belajar anak dalam kognitif saja, tetapi juga dalam ranah afektif dan psikomotorik, oleh sebab itulah peneliti merasa strategi tersebut sangat sesuai sekali ditempatkan dalam pembahasan Pendidikan Agama Islam yang juga menekankan ketiga ranah tersebut untuk itulah peneliti merasa perlu untuk mengadakan penelitian dengan judul “ Peran Strategi Buzz Group Dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam DI MI Islamiyah Kebomlati Plumpang Tuban Tahun Pelajaran 2008/2009”.

B. Rumusan Masalah.

1. Bagaimana pelaksanaan strategi buzz group di MI Islamiyah Kebomlati Plumpang Tuban?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa di MI Islamiyah Kebomlati Plumpang Tuban?
3. Bagaimana peran strategi Buzz Group dalam membangkitkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MI Islamiyah Kebomlati Plumpang Tuban?

C. Tujuan Penelitian.

1. Untuk mengetahui tentang pelaksanaan strategi Buzz Group
2. untuk mengetahui motivasi belajar siswa.
3. Untuk mengetahui peran strategi Buzz Group dalam membangkitkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MI Islamiyah Kebomlati Plumpang Tuban.

D. Kegunaan Penelitian.

1. Sebagai hasil masukan guru Agama atau calon guru Agama dalam menentukan alternatif strategi pembelajaran PAI.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran PAI.
3. Sebagai pertimbangan untuk penelitian dengan strategi-strategi yang lain.

E. Asumsi.

Dalam penelitian ini diasumsikan bahwa:

1. Siswa diinterview dengan sungguh-sungguh dan jawaban siswa menunjukkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa.
2. Siswa diobservasi secara langsung pada proses belajar-mengajar yang sedang berlangsung.

F. Definisi Operasional.

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda dalam penelitian ini, maka dikemukakan definisi sebagai berikut:

1. Peran : Pekerjaan, tugas yang harus dipegang dan dilaksanakan⁷
2. Strategi : Adalah menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu.⁸

⁷ Puji Darmanto dan Pujo Wijoyo, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Arkola, 2007), 444.

⁸ Wina Sanjaya127

3. Buzz Group Strategi yang di dalamnya terdapat beberapa kelompok
: kecil (sub group) yang masing-masing terdiri dari 3-6
orang di dalam tempo yang singkat, untuk
mendiskusikan suatu topic atau memecahkan suatu
masalah, seorang juru bicara untuk melaporkan hasil
diskusi masing-masing kepada kepala siding seluruh
kelompok.⁹
4. Motivasi Keadaan internal organisme baik manusia atau
: hewan yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu.¹⁰
5. Siswa Peserta didik yang mengikuti kegiatan belajar mengajar
: di kelas.
6. Mata Pelajaran Materi-Materi yang diajarkan di sekolah.
7. Sejarah : Silsilah, asal-usul (keturunan), kejadian dan Peristiwa-
: peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau.¹¹
8. Kebudayaan Bentuk ungkapan tentang semangat mendalam suatu
: masyarakat¹².

⁹ Tritanto, *Model-Model.....*,122.

¹⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada), 151.

¹¹ As'ari dkk, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: IAIN SUNAN AMPEL PRESS, 2004), 179.

G. Metode Penelitian.

Pelaksanaan penelitian selalu berhadapan dengan obyek yang sedang diteliti, baik manusia, peristiwa atau gejala-gejala yang terjadi pada lingkungan yang diteliti. Hal ini merupakan variabel yang diperlukan dalam rangka penelitian yang dilakukan, strategi penelitian yang peneliti terapkan meliputi:

1. Jenis Penelitian.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, sesuai dengan tujuan dan objek penelitian, peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang memberikan gambaran terhadap data-data penelitian dalam bentuk table dan persentase dari penerapan strategi Buzz Group. Dengan kata lain, penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan di lapangan dan melihat variabel-variabel yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.¹³

Penulis menggunakan strategi ini untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang ada, dari yang bersifat khusus yang bersifat umum (induktif).

2. Subyek Penelitian / Informan.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VI MI Islamiyah Kebomlati Plumpang Tuban yang berjumlah 38 anak tahun pelajaran 2008/2009. penetapan kels VI sebagai subyek penelitian dipilih oleh guru mitra, karean

¹² Badri Yatim, *Sejarah Peradapan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 1.

penyebaran kelas VI secara heterogen sehingga kemampuan siswa kelas VI rata-rata sama.

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian kualitatif ini adalah keseluruhan sumber informasi berupa orang –orang yang memperkaya dan memperpadat informasi tentang persoalan yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian. Dengan kata lain, yang diteliti bukan orang melainkan sumber informasi yang dikenal dengan informan. Dalam hal ini, diambil beberapa orang dianggap mengetahui permasalahan yang ada diwilayah penelitian, terutama mereka yang berkompeten dan terlihat aktif dalam kegiatan–kegiatan yang dimaksud dalam penelitian.

Para informan yang ditetapkan sebagai subyek penelitian ini adalah: 1). Direktur Yayasan Lembaga Pendidikan Nasional (LPI) MI Islamiyah, 2). kepala sekolah, 3). para Guru dan tenaga administrasi MI Islamiyah Kebomlati Plumpang Tuban, 4). siswa kelas VI MI Islamiyah kebomlati plumpang Tuban.

Penelitian ini menggunakan teknik field research dengan mengambil obyek dan waktu yang sangat terbatas yang memungkinkan peneliti dapat menemukan suatu substansi persoalan-persoalan yang paling fundamental yang hendak diteliti.¹⁴

¹³ Mardalis, *Metodologi Penelitian, (Suatu Pendekatan Proporsional)*, (Bumi Aksara,1993), 26.

¹⁴ Muh.Zuhri, *Profetika (Jurnal Studi Islam)*, (Surakarta: Program Magister Studi Islam Universitas Muhammadiyah, 2002), 34.

2. Metode Pengumpulan Data

Ketepatan strategi yang digunakan dalam proses penelitian merupakan masalah yang penting, sebab kekeliruan dalam menetapkan strategi ini akan mengakibatkan kesulitan dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Adapun strategi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi.

Observasi adalah cara menganalisis dan mengadakan pencacatan sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.¹⁵

Peneliti menggunakan strategi ini untuk memperoleh data tentang peran strategi Buzz Group dalam membangkitkan motivasi siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MI Islamiyah Kebomlati Plumpang Tuban.

b. Interview.

Interview sering disebut juga dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang digunakan oleh pewawancara untuk memperoleh data dari terawawancara.¹⁶

Dalam hal ini Peneliti mengadakan tanya jawab kepada guru pendidikan agama islam mengenai pelaksanaan strategi Buzz Group di dalam kelas..

¹⁵ Ngalm purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: 1984), 199.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 145.

3. Teknik Analisis Data

.Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis yang berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicari data secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut dapat berkembang menjadi teori.¹⁷

Dalam analisis ini peneliti mengambil data yang diperoleh secara langsung di lapangan, dan data yang diperoleh dari hasil teknik observasi dan interview.

H. Sistematika Pembahasan.

Agar pembahasan skripsi ini mengarah pada tujuan yang sesuai dengan judul, maka pada garis besarnya pembahasan tersebut peneliti menyusun empat bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan diantaranya latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, asumsi, definisi operasional, strategi penelitian, sistematika pembahasan.

¹⁷ Sugiono, *Strategi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 245.

- BAB II** Landasan teori Pada bab ini ada 2 pokok bahasan yang terdiri : a) tinjauan tentang strategi Buzz Group yang meliputi, pengertian Buzz Group, tujuan pembelajaran Buzz Group, langkah-langkah pembelajaran Buzz group, dukungan teoritis dan empiris strategi buzz group .b) tinjauan tentang motivasi siswa yang meliputi: pengertian motivasi siswa, jenis-jenis motivasi, fungsi motivasi, dan beberapa cara guru dalam membangkitkan motivasi siswa dan c) peran strategi Buzz Group (diskusi kelompok kecil) dalam membangkitkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam
- BAB III** Laporan hasil penelitian Pada bab ini membahas tentang a) gambaran umum obyek penelitian yang terdiri dari: sejarah, visi, misi, motto, tujuan, letak geografis, keadaan guru / siswa, dan denah. b) Penyajian data terdiri dari observasi dan interview. Dan c) Analisis data yang terdiri dari analisis Induktif.
- BAB IV** Penutup pada bab ini membahas kesimpulan dan saran.